

**MURAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN MORAL ISLAM BAGI
MASYARAKAT DI KOTA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh :

Muhammad Iqbal Maulana Nugraha

11470036

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Iqbal Maulana Nugraha

NIM : 11470036

Jurusan : Kependidikan Islam (KI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ada yang tidak benar saya bersedia mempertanggungjawabkan.

Yogyakarta, 21 Oktober 2015

Yang menyatakan



M. Iqbal Maulana Nugraha
NIM: 11470036



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Iqbal Maulana Nugraha

NIM : 11470036

Judul Skripsi : MURAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN MORAL
ISLAM BAGI MASYARAKAT KOTA
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Oktober 2015
Pembimbing Skripsi,

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari kamis tanggal 5 November 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Iqbal Maulana Nugraha

NIM : 11470036

Judul Skripsi: **Mural Sebagai Media Pendidikan Moral Islam Bagi Masyarakat Di Kota Yogyakarta.**

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Konsultan,

Muhammad Qowim, M.Ag.
NIP. 19790819 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN/KI/02/PP.01/538/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Mural Sebagai Media Pendidikan Moral Islam Bagi Masyarakat Di Kota Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. Iqbal Maulana Nugraha

NIM : 11470036

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 5 November 2015

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah
Ketua Sidang

Muhammad Qowim. M. Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji II

Drs. M. Jamroh Lathief, M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Yogyakarta, 28 DEC 2015

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



H. Tasman, MA

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO



Sesungguhnya Allah itu indah dan mencintai keindahan
(H.R Muslim)¹

¹ Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka As Sunnah, 2010), Hal. 153

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Kepada:
Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ , اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai di hari kiamat nanti.

Skripsi ini berjudul “*Mural Sebagai Media Pendidikan Moral Islam Bagi Masyarakat Kota Yogyakarta*”, dan penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Dr. H. Tasman, M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah memberikan berbagai pengalaman selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Zainal Arifin S. Pd.I. M.SI, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh pendidikan.
3. Muhammad Qowim, M.Ag, selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang sejak awal kuliah telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi hingga saat ini.

4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman berharga selama ini.
5. Kepada ayahanda Bukhori Suparji S.Pd.I dan Ibunda tercinta Tri Elya Sulastri.SKM, Kakakku Fitriana Puspita Dewi, M.Si dan Dyah Citra Dewi Amd.Keb serta adikku Projo Mukti Rifai beserta seluruh keluarga yang telah banyak memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan saya dalam setiap perjalanan hidup saya. Terima kasih atas semua kasih sayang yang telah diberikan.
6. Sahabat-sahabatku tercinta jurusan Kependidikan Islam angkatan 2011 yang telah banyak memberi support dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku Komunitas Seni (Dempap Cuap Aye), terima kasih untuk empat tahun terbaik dalam hidup saya.
8. Kepada Mas Anang Nasichudin (Sanggar Saki), Mbak Tika, Mbak Putri, Mas Vano, Ibu Nur Saidah M. Ag, Mas Aghni Aulia S.Sn, Mas Daniel Aziz, beserta seluruh rekan-rekan yang telah banyak berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan ribuan terima kasih.

Semoga sumbangsih yang telah mereka berikan selama ini dalam hal apapun, diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 19 Oktober 2015

Penulis



M. Iqbal Maulana Nugraha
NIM: 11470036

ABSTRAK

Muhammad Iqbal Maulana Nugraha, *Mural Sebagai Media Pendidikan Moral Islam Bagi Masyarakat Di Kota Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan di era globalisasi yang berdampak pada kondisi sosial masyarakat terutama yang berkaitan dengan dekadensi moral. Sementara itu proses pendidikan sekarang masih kurang memaksimalkan inovasi dan kreatifitas guna merespon serta memecahkan permasalahan yang terjadi dalam ruang lingkup sosial masyarakat yang begitu kompleks. Untuk itu sebagai upaya menanggapi pelbagai permasalahan tersebut tentunya perlu suatu inovasi, gagasan, ide-ide kreatif yang mampu mendidik masyarakat terutama melalui media yang bisa diterima dan mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat, salah satunya dengan karya mural.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pengelolaan mural sebagai media pendidikan serta relevansinya dengan pendidikan moral Islam bagi masyarakat di kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mural dapat dijadikan media pendidikan apabila konten isinya memuat nilai edukasi dan pesan-pesan moral. Dalam ruang lingkup masyarakat fungsi mural dapat di manfaatkan dalam kegiatan event, festival, peringatan hari-hari besar hingga program revitalisasi kampung yang diakomodir oleh masyarakat setempat. Sementara itu bila diletakkan dalam ruang lingkup pendidikan formal maka mural dapat diakomodasi oleh lembaga terkait dengan memanfaatkan keratifitas peserta didik sebagai aplikasi dari materi pelajaran atau digunakan sebagai event kompetisi. Karya mural yang ditemukan secara garis besarnya sesuai dengan tujuan pendidikan moral Islam yaitu mengingatkan, mengajarkan dan mengarahkan kepada kebaikan. Ditinjau dari aspek materi pendidikan moral Islam, dalam karya mural tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan yang mengajarkan tentang kejujuran, kepedulian terhadap sesama manusia, mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan serta mengajarkan untuk mencintai dan menjaga nilai-nilai kebudayaan.

Kata Kunci: Mural, Media Pendidikan, Moral.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1	PENDAHULUAN..... 1
	A. Latar Belakang Masalah..... 1
	B. Rumusan Masalah..... 9
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 9
	D. Telaah Pustaka..... 10
	E. Landasan Teori..... 14
	F. Metode Penelitian..... 24
	G. Sistematika Pembahasan..... 32
BAB II	MEDIA PENDIDIKAN DAN SENI MURAL
	A. Defenisi dan Tujuan Pendidikan..... 35
	B. Media Pendidikan..... 40
	C. Peran Seni Bagi Pendidikan Moral Islam..... 42
	D. Seni Mural..... 47
	E. Dinamika Mural Di Yogyakarta..... 52
	F. Pola Dan Corak Mural Di Kota Yogyakarta..... 64

BAB III	MURAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN MORAL ISLAM	
	A. Mural Sebagai Media Pendidikan Moral Islam.....	66
	B. Relevansi Mural Dengan Pendidikan Moral Islam	83
	1) Relevansi terhadap tujuan Pendidikan Islam.....	84
	2) Relevansi terhadap materi Pendidikan Islam.....	85
	a) Mengajarkan nilai-nilai kejujuran.....	86
	b) Mengajarkan kepedulian terhadap sesama manusia....	89
	c) Mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan...	90
	d) Mengajarkan untuk mencintai dan menjaga nilai-nilai kebudayaan.....	93
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	100
	B. Saran.....	102
	DAFTAR PUSTAKA	105
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Mural zaman prasejarah yang ditemukan di Gua Lascaux	44
Gambar 2 : Lukisan Mural Guernica karya Pablo Picasso.....	45
Gambar 3 : Mural pada zaman kemerdekaan.....	47
Gambar 4 : Mural proyek kota “sama-sama” tahun 2002 berlokasi di bawah Jembatan Lempuyangan.....	51
Gambar 5 : Mural di Jln. Affandi Gejayan, Sleman, Yogyakarta.....	53
Gambar 6 : Mural di tembok gerbang pasar Prawirotaman, Yogyakarta.....	53
Gambar 7 : Mural di salah satu tembok sebelah timur pasar Progo, Yogyakarta.....	54
Gambar 8 : Mural di Jln. Munggur, Demangan, Yogyakarta.....	56
Gambar 9 : Mural di tembok stadion Kridisono Yogyakarta.....	57
Gambar 10 : Mural di bawah jembatan Lempuyangan	61
Gambar 11 : Mural tentang himbauan menjaga lingkungan	62
Gambar 12 : Mural di Jl. Kusbini Balai Yasa Yogyakarta.....	64
Gambar 13 : Graffiti di salah satu gedung Jl. Demangan Kidul, Gondokusuman (sebelah barat Lippo Plaza Yogyakarta).....	65
Gambar 14 : Salah satu mural di kampung Ledok Tukangan Yogyakarta.....	76
Gambar 15 : Mural tentang Kebersihan di kampung Ledok Tukangan Yogyakarta...	76
Gambar 16 : Mural di kampung Langenarjan Yogyakarta.....	77
Gambar 17 : Mural di tembok SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta.....	83
Gambar 18: Kegiatan lomba mural “Kampung Komunikasi” di Universitas Islam Indonesia, Jl.Kaliurang km.14, Yogyakarta.....	88
Gambar 19: Mural di salah satu tembok stadion Kridisono yang mengangkat tema mengenai kejujuran.....	94
Gambar 20 : Mural yang mengajak untuk saling merangkai simpul kejujuran.....	96
Gambar 21 : Mural di Kampung Ledok Tukangan, Yogyakarta.....	99

Gambar 22 : Mural di Jl. Bhayangkara sebelah PKU Muhammadiyah Malioboro, Yogyakarta.....	100
Gambar 22 : Mural di depan UNIRES Putri Universitas Muhamadiyah Yogyakarta Jl. Ringroad Selatan.....	100
Gambar 25 : Karya mural kontemporer di Jl.Tirtodipuran, Yogyakarta.....	101
Gambar 26 : Mural tentang anjuran menjaga budaya di Jl. Tegalgendu, Kotegede, Yogyakarta.....	104
Gambar 27 : Mural bertemakan budaya di kampung Warsokusumo, kelurahan Wirogunan RW. XVII Nyutran, kec.Mergangsan, Yogyakarta.....	104



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Berita Acara Seminar
Lampiran IV	: Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	: Catatan Wawancara
Lampiran VII	: Foto dokumentasi mural
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan
Lampiran IX	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran X	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XV	: Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mendasar bagi manusia dalam mengembangkan peradaban dan potensi diri yang dimiliki oleh semua orang yang hidup di dunia ini. Pendidikan juga merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.¹ Selain itu, pendidikan merupakan sebuah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya di sekitar lingkungannya.²

Pada hakekatnya, tujuan pendidikan pada umumnya di dunia ini adalah untuk mengembangkan potensi manusia kearah yang dicita-citakan. Berdasarkan konsep pendidikan yang dijelaskan diatas maka perlu disadari bahwa pendidikan sebenarnya memainkan peran vital dalam proses perkembangan hidup manusia.

Dalam menjalankan proses pendidikan yang sifatnya berkelanjutan yang dimulai sejak kecil hingga akhir hayat tentunya memerlukan berbagai macam metode dan sumber-sumber belajar. Sehubungan dengan hal ini,

¹ Hujair AH. Sanaky, *“Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia”*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), Hal. 4

² Marzuki, H.M. Saleh, *Pendidikan Nonformal : Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan Dan Andragogy*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hal. 137

Philips H. Coombs mengategorikan metode menjadi tiga, yaitu informal, formal, dan nonformal.³

Ketiga metode atau format pendidikan diatas kerapkali kita dengar bila berbicara mengenai pendidikan, terutama pendidikan formal yang banyak diselenggarakan dari mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Meskipun telah banyak diselenggarakan bahkan berkembang sedemikian pesatnya, namun pendidikan formal di era globalisasi ini digadang-gadang belum mampu berperan maksimal dalam menjawab permasalahan-permasalahan sosial kemasyarakatan, salah satunya mengenai permasalahan dekadensi moral yang banyak terjadi di masyarakat kita.

Untuk itu diperlukanlah metode atau format pendidikan yang beragam, salah satunya adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengembangkan diri yang bersifat nonformal sebagai pelengkap dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Dalam konteks pendidikan diluar sekolah (nonformal), beragam kegiatan pendidikan yang meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁴ Peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan Nonformal adalah masyarakat, karena biasanya yang

³ *Ibid*, hal.137

⁴ Hiidayat, Ara, Machali, Imam, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 44

menyelenggarakan proses pendidikan nonformal ini adalah masyarakat diluar konteks pendidikan formal.

Kegiatan yang diselenggarakan sebagai proses pendidikan bentuknya sangat beragam dan banyak jenisnya. Namun seiring berkembangnya zaman, saat ini berbagai kegiatan pendidikan tersebut telah banyak dikembangkan dari konsep pendidikan yang terdahulu. Salah satu cara tersebut ialah dengan menggunakan produk karya seni sebagai media pendidikan bagi masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengasumsikan bahwa kota Yogyakarta adalah salah satu kota yang paling rajin menggalakkan kegiatan berkesenian yang diselenggarakan oleh masyarakat dan diasumsikan bahwa kegiatan tersebut banyak memuat unsur nilai-nilai edukatif terutama yang berkaitan dengan kegiatan kesenian dan kebudayaan.

Berkesenian bukanlah hal yang tabu bagi masyarakat kota Yogyakarta. Hal ini sudah menjadi salah satu bagian hidup yang tak terpisakan dari kota yang juga dikenal dengan sebutan salah satu kota sebagai “kiblat seni dan budaya” di Indonesia ini. Terkait dengan dunia pendidikan, seni sebagai suatu nilai yang intrinsik dalam artian memiliki suatu keberhargaan, keunggulan, atau kebaikan yang terdapat dalam seni itu sendiri diketahui memiliki fungsi bagi pendidikan. The Liang Gie dalam bukunya mengatakan bahwa :

Sebuah fungsi pokok lain dari seni yang kemudian berkembang ialah fungsi pendidikan yang dapat menjangkau beberapa hal seperti misalnya keterampilan, kreativitas, emosionalitas, dan sensibilitas. Misalnya dengan berlatih diri melakukan sesuatu seni seperti misalnya seni lukis, seseorang dapat meningkatkan keterampilan tangannya dan ketajaman penglihatannya. Latihan itu

juga dapat memperbesar daya khayalnya sehingga menjadi lebih kreatif.⁵

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa fungsi seni memuat beberapa aspek penting dalam menunjang perkembangan potensi manusia. Aspek-aspek tersebut meliputi keterampilan, kreativitas, emosionalitas dan sensibilitas. Dalam sumber yang lain juga menyebutkan bahwa dalam sebuah karya, manusia membawa kreatifitasnya untuk bersentuhan dengan realitas dunianya. Hasil dari persentuhan itu, manusia tidak hanya menghasilkan benda-benda material, tetapi juga menghasilkan pranata-pranata sosial, gagasan, dan konsep-konsep.⁶

Di zaman modern seperti saat ini proses pembelajaran di sekolah-sekolah dan institusi pendidikan lainnya tidak luput dari penggunaan seni menurut jenis dan fungsinya. Contohnya seperti penggunaan gambar-gambar, foto, dan karya seni lainnya sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Namun sangat disayangkan fungsi seni tersebut penggunaannya hanya terbatas dalam ruang lingkup sekolah saja, dalam artian media tersebut belum sepenuhnya bisa diakses oleh masyarakat.

Bila mengingat konsep pendidikan pada umumnya, sebenarnya masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan akses pendidikan melalui berbagai macam media meskipun secara spesifik media yang digunakan tersebut berbeda-beda. Mengapa harus ada unsur seni dalam media pendidikan

⁵ The Liang Gie, *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: PUBIB, 1996), hal. 48

⁶ Nasrullah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kaligrafi Kontemporer Karya Saiful Adnan, Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, Hal. 4

masyarakat?. Menurut teori komunikasi visual sebagaimana yang dikutip oleh Cristian Oki Candra menyatakan bahwa:

Seni dinilai berperan cukup baik dalam mengemas suatu informasi komunikasi visual untuk masyarakat melalui desain tampilannya yang menghibur, disertai pula dengan bermacam gambar maupun ilustrasi yang menarik/menghibur masyarakat.⁷

Pernyataan diatas menjelaskan salah satu fungsi seni dalam teori komunikasi visual yang mana bisa diasumsikan bahwa penggunaan seni dalam media pendidikan masyarakat sangatlah penting. Daya Tarik yang dimiliki oleh seni selain memberi kesan yang kuat juga dapat menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat.

Berangkat dari permasalahan ini penulis menawarkan salah satu bentuk seni yang dianggap mampu diakses oleh seluruh masyarakat khususnya masyarakat kota Yogyakarta yang penulis asumsikan dapat menjadi media alternatif dalam merespon problematika yang terjadi di masyarakat. Selain itu, salah satu jenis seni ini dianggap efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral serta membumikan nilai-nilai pendidikan terutama pendidikan Islam. Salah satu bentuk seni tersebut yaitu Seni Lukis Mural (lukisan dinding).

Masyarakat kota Yogyakarta nampaknya sudah familiar dengan mural yang tumbuh di sekitar tempat mereka tinggal. Hal tersebut tak lain karena selain disebut-sebut dengan kota pelajar, Yogyakarta juga dikenal oleh banyak kalangan dengan kota seni dan budaya. Jadi, tak heran bila kegiatan

⁷ Cristian Oki Candra, *Pesan Visual Mural Kota Karya Jogja Mural Forum- Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hal. 2

kesenian dan kebudayaan sering dijumpai dalam keseharian masyarakatnya. Nuansa semangat berbudaya dan terbuka dengan hal-hal yang bernilai kesenian adalah nilai positif dari kota ini untuk diambil sebagai pelajaran.

Sebagai kota yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesenian, perkembangan seni di kota ini terasa begitu cepat dan dinamis. Hal tersebut dapat dilihat salah satunya dari event-event kesenian yang diadakan di galeri-galeri yang menghadirkan berbagai bentuk karya seni dengan format-format baru. Di sisi lain, seni tradisional yang berkembang di masyarakat juga banyak dipadukan dengan berbagai macam kreatifitas dan ide-ide baru sehingga membuat seni tampak lebih hidup dan dapat dijaga keberlangsungannya. Hal tersebut nampaknya semakin menguatkan citra kota Yogyakarta di mata publik sebagai kota yang melahirkan seniman-seniman handal sekaligus menjadi salah satu kota yang menjadi kiblat seni di Indonesia.

Mural sebagai salah satu bentuk seni kontemporer yang lahir di tengah-tengah kota Yogyakarta merupakan hasil dari perkembangan dunia seni yang akhir-akhir ini mendapat perhatian dari masyarakat. Menurut Obed Bima Wicandra Seni mural di Yogyakarta berkembang sebagai bentuk kegelisahan perupa pada perkembangan kota yang tidak menyediakan alternatif estetis bagi penghuninya.⁸ Mural merebak di kota Yogyakarta sekitar tahun 2003 seiring dengan gagasan konsep dari Komunitas Apotik Komik (dikoordinasi oleh seniman publik Samuel Indratma) yang menghias kota dengan lukisan-lukisan di tembok kota dengan terlebih dahulu dipresentasikan

⁸ Obed Bima Wicandra, Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural di Jogjakarta, *Jurnal Fakultas Seni dan Desain*, Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol. 7 No 2 (Juli, 2005), hal.126.

di depan walikota Jogja pada masa itu.⁹ Meski pertumbuhannya sudah berlangsung cukup lama namun hingga sekarang mural masih banyak ditemukan di sudut-sudut ruas jalan dan ruang publik di kota Yogyakarta ini.

Mural yang selama ini hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat kota Yogyakarta tidaklah lahir tanpa memiliki makna sedikitpun. Bila dikaji lebih dalam karya mural yang dibuat tersebut penulis asumsikan sebenarnya mengandung nilai-nilai yang sarat akan muatan edukasi dan pesan-pesan moral. Kehadiran mural sebagai seni yang memiliki nilai intristik dalam artian memiliki keberhargaan, keunggulan dan kebaikan yang terdapat didalamnya dianggap mampu menciptakan nuansa baru dalam kehidupan masyarakat Yogyakarta. Hal tersebut diasumsikan dari fungsinya dalam ranah komunikasi visual yang memiliki kepentingan estetik untuk menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi dan juga politik.¹⁰

Selain itu, sentuhan artistik dan gaya penyampaian yang disajikan dalam lukis mural memiliki nilai estetik dan beberapa diantaranya dibubuhi kalimat bernada humor sehingga terkadang menjadi hiburan alternative tersendiri bagi masyarakat yang melihatnya. Alasan peneliti memilih mural sebagai obyek penelitian ini kurang lebih karena:

Pertama, mural merupakan seni yang sedang berkembang di masyarakat kota Yogyakarta hingga saat ini. Sejak awal mula maraknya pembuatan lukis mural di tembok-tembok kota pada tahun 2003 hingga saat ini mural masih menjadi tren bagi para seniman khususnya seniman jalanan

⁹ *Ibid.*, hal 127.

¹⁰ *Ibid.*, hal 130.

untuk menyuarakan aspirasi, ide, gagasan dan kritik sosial yang berkaitan dengan problematika di masyarakat yang sedang terjadi.

Kedua, mural memiliki keunggulan sebagai media penyampaian pesan. Hampir seluruh mural yang dibuat di kota Yogyakarta dapat diakses oleh publik karena pengaplikasiannya di tempatkan di lokasi yang strategis. Selain itu, gaya dan karakteristik mural sebagai seni publik secara estetis menghadirkan kesan yang menarik dan dapat dipahami oleh masyarakat luas. Tak jarang pesan yang disampaikan melalui mural menggunakan bahasa-bahasa yang komunikatif, terkesan jenaka dan dilengkapi dengan warna-warna yang indah sehingga menjadi hiburan sendiri bagi masyarakat yang melihatnya.

Ketiga, meski praktik pendidikan telah banyak menggunakan seni dalam proses penyampaian materi dan pengajaran dalam proses pendidikan di masyarakat, nampaknya hal tersebut belum memberikan kesan yang membekas dan belum banyak diakses oleh masyarakat mengingat sifatnya yang temporer atau tidak berlaku dalam jangka waktu yang lama.

Mural dengan sentuhan artistik yang melekat didalamnya penulis asumsikan dapat menjadi media yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai edukatif guna mengupayakan pengembangan pendidikan Islam di kota Yogyakarta. Selain diuntungkan dengan persepsi masyarakat Yogyakarta yang terbuka dengan hal-hal yang berbau kesenian, Mural dapat menjadi media dakwah yang relevan dengan corak kebudayaan yang sedang berlangsung karena keberadaannya biasanya mencerminkan

suasana yang sedang berlangsung di dalam kehidupan masyarakatnya. Tata letaknya yang strategis, konsep, dan tema yang ditampilkan juga menjadi keunggulan sebagai media pendidikan yang bisa dinikmati dibandingkan media lainnya.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu membuka wilayah penelitian yang lebih luas serta menumbuhkan gairah dalam menggali nilai-nilai pendidikan yang relevan dengan dunia seni dan budaya, khususnya seni mural yang belum banyak dikaji dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam.

B. RUMUSAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mural mampu dijadikan media pendidikan di kota Yogyakarta ?
2. Bagaimana relevansi seni mural dengan pendidikan moral Islam bagi masyarakat di kota Yogyakarta ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengeksplorasi pengelolaan media pendidikan melalui seni lukis mural.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan moral Islam dalam seni lukis mural.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan khususnya bagi pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan pendidikan melalui karya-karya seni, sehingga diharapkan paradigm yang berlandaskan seni dan budaya akan terus berkembang serta memudahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan pengalaman mengenai seni lukis mural sebagai media pendidikan moral masyarakat di kota Yogyakarta
- 2) Bagi masyarakat, dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi siapa saja yang berkecimpung dalam dunia seni khususnya seni mural serta bagi semua pembaca pada umumnya.
- 3) Bagi seniman mural dan akademisi, sebagai acuan dalam pengembangan pendidikan yang berlandaskan seni dan budaya sehingga membuka ranah penelitian dan pengembangan wawasan yang lebih luas.

D. TELAAH PUSTAKA

Telaah pustaka ini dimaksudkan untuk melacak dan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan kejelasan dan

batasan informasi yang digunakan serta menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan diteliti belum pernah dikaji sebelumnya.¹¹

Beberapa tulisan dan pembahasan mengenai seni lukis mural telah ditemukan dalam beberapa literatur sebelumnya. Adapun literatur yang berkaitan dengan skripsi ini adalah :

Skripsi Cristian Oki Candra yang berjudul Pesan Visual Mural Kota Karya Jogja Mural Forum-Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013. Dalam skripsinya Cristian Oki Candra membahas tentang deskripsi karya mural JMF yang mengandung beragam ungkapan pesan visual yang juga menunjuk pada pemikiran permasalahan yang sedang terjadi serta studi kebermaknaan mural dan fungsinya sebagai media aspirasi masyarakat juga seniman terhadap peristiwa yang terjadi sekarang ini.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pesan mural karya JMF ditinjau dari segi bentuk/form, warna, garis, ilustrasi dan tema yang diangkat cukup menarik untuk di apresiasi oleh kalangan masyarakat yang berada di kawasan tersebut. Salah satunya mengenai citraan/image, kesegaran dan kesejukan yang diberikan oleh alam seperti yang di gambarkan pada salah satu mural yang berjudul "*Semangka Berdaun Sirih*".

Persamaan penelitian yang Cristian Oki Candra dengan Peneliti sendiri terletak pada variabelnya yaitu mural. Selain itu persamaan lainnya adalah metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan

¹¹ Tim Dosen Jurusan Kependidikan Islam, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013. Hal.5

perbedaannya terletak pada lokasi yang diteliti, bila Cristian Oki Candra mengambil tempat penelitian di kawasan Lempuyangan, Stasiun Tugu dan Langenarjan maka peneliti mengambil lokasi yang lebih luas lagi yaitu di ruang-ruang publik sekitaran area kota Yogyakarta. Konsep yang diusungpun berbeda, dalam penelitiannya Cristian Oki Candra lebih menitikberatkan pada pesan visual dalam karya mural buatan JMF maka peneliti lebih cenderung ke arah muatan dan unsur-unsur nilai pendidikan yang dimuat dalam karya mural yang ditemukan.¹²

Hal senada juga dilakukan oleh Meilinda Manurung, Mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul “ Lukisan Mural Sebagai Media Penyampaian Pesan Moral” tahun 2005. Skripsi tersebut bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap lukisan mural yang berguna sebagai media penyampaian pesan moral. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kehadiran mural bukan hanya sebuah bentuk karya seni yang hadir dalam bentuk gambar saja, akan tetapi di dalam mural tersebut terdapat pesan yang tersirat. Pesan-pesan moral yang terdapat dalam lukisan mural tersebut diharapkan dapat menggugah moral masyarakat.

Persamaan penelitian Meilinda Manurung dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada variable yang akan diteliti yaitu mural

¹² Cristian Oki Candra, *Pesan Visual Mural Kota Karya Jogja Mural Forum-Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2013, Hal. vxii

dan fungsi mural tersebut, yaitu sebagai media. Adapun perbedaannya yaitu pada ranah penelitian, bila Meilinda Manurung meneliti mural sebagai media penyampaian pesan moral bagi masyarakat secara umum maka peneliti lebih spesifik meneliti mural sebagai media pendidikan moral dalam perspektif pendidikan Islam.¹³

Sementara itu Septi Rihatiningsih, Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012 dalam Skripsinya yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Seni Mural” studi di Kampung Jetisharjo, Kelurahan Cokrodiningratan, kecamatan Jetis, Yogyakarta, membahas tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap seni mural serta membahas faktor-faktor yang membuat mural dapat diterima di kampung Jetisharjo.

Tujuan penelitian yang Septi Rihatiningsih lakukan adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat kampung Jetisharjo terhadap seni mural. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa masyarakat kampung Jetisharjo memberikan persepsi yang baik terhadap adanya mural di kampung tersebut.

Persamaan penelitian oleh Septi Rihatiningsih dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada variabelnya yaitu mural. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi dan cakupan fokus penelitian. Bila Septi Rihatiningsih melakukan penelitian di kampung Jetisharjo, kelurahan Cokrodiningratan, kecamatan Jetis, maka peneliti melakukan penelitian pada lokasi yang lebih luas lagi yaitu di sekitar area kota Yogyakarta.

¹³ Meilinda Manurung, Lukisan *Mural Sebagai Media Penyampaian Pesan Moral*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, 2005, Hal. xiii

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Septi Rihatiningsih adalah mengenai persepsi masyarakat kampung Jetisharjo terhadap mural yang ada di lokasi tersebut sedangkan peneliti memfokuskan mural sebagai media pendidikan moral dalam perspektif pendidikan Islam.¹⁴

Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat berbagai macam literature yang membahas tentang seni mural. Namun, meski telah banyak literatur yang membahas tentang mural, tentunya dari masing-masing pembahasan memiliki konsep dan fokus penelitian yang berbeda. Dari pemaparan diatas penulis memfokuskan seni lukis mural sebagai media pendidikan moral Islam bagi masyarakat kota Yogyakarta. Berangkat dari konsep penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa judul yang diangkat penulis belum pernah diteliti sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang sejarah Mural

Pada awal peradaban manusia tinggal di gua-gua. Mural sebagai bentuk tertua seni visual, berawal dari *paleolithic art* di dinding gua daerah Spanyol dan Prancis Selatan (Janson, 1962). Mural sendiri berasal dari kata '*murus*', kata dari Bahasa Latin yang memiliki arti dinding.¹⁵

Mural menurut Susanto (2002), adalah “lukisan besar yang dibuat

¹⁴ Septi Rihatiningsih, *Persepsi Masyarakat Terhadap Seni Mural: Studi di Kampung Jetisharjo, Kelurahan Cokrodingratan, kecamatan Jetis, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012, hal. xiii

¹⁵ Imaniar Sofia Asharhani, *Mural dan Graffiti sebagai elemen pembentuk Townscape*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Indonesia Depok, 2011, hal. 6

untuk mendukung ruang arsitektur”.¹⁶ Dari defenisi tersebut dapat dikatakan bahwa, mural adalah lukisan berukuran besar yang dibuat pada dinding (interior ataupun eksterior) dengan tujuan tertentu. Dalam perjalanan seni rupa, mural bukanlah hal yang baru saja hadir beberapa tahun terakhir. Menurut sejarahnya mural sudah hadir pada jaman prasejarah kira-kira 31.500 tahun silam, ketika ada lukisan gua di Lascaux, selatan Prancis. Mural yang dilukis oleh orang-orang jaman prasejarah ini menggunakan cat air yang terbuat dari sari buah limun sebagai medianya.¹⁷

Sementara itu di kota Yogyakarta, merebaknya seni mural di kota ini berawal sekitar tahun 2003. Seiring dengan gagasan konsep dari Apotik Komik (dikoordinasi oleh seniman publik Samuel Indratma) yang menghiasi kota dengan lukisan-lukisan ditembok kota dan terlebih dahulu dipresentasikan di depan walikota Jogja.¹⁸ Hingga saat ini kehadiran mural di kota jogja masih menjadi fenomena yang hangat untuk diperbincangkan. Dalam ruang lingkup pendidikan khususnya di kota Yogyakarta ternyata mural bisa diterima dengan baik bahkan sampai dijadikan salah satu kegiatan sekolah baik SD, SMP sampai SMA bahkan dalam ruang lingkup universitas. Dalam hal ini tampak beberapa sekolah menggunakan seni mural sebagai kegiatan dalam memperingati hari besar tertentu yang mana mural tersebut dijadikan ajang kompetisi antar kelas.

¹⁶ Obed Bima Wicandra, *Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural di Jogjakarta*, hal. 127.

¹⁷ *Ibid*, hal. 128.

¹⁸ Obed Bima Wicandra, *Berkomunikasi*, hal. 127.

Tidak hanya di ruang lingkup sekolah, di beberapa kampus di kota Yogyakarta pun memanfaatkan mural sebagai kegiatan untuk meramaikan acara yang biasanya dikemas dalam bentuk perlombaan atau event yang berkenaan dengan tema acara di kampus tersebut. Di luar itu, selain berfungsi untuk memperindah pemandangan kota, dan sebagai salah satu kegiatan seni di sekolah maupun di kampus mural dalam ruang lingkup masyarakat digunakan untuk menyuarakan aspirasi, gagasan, dan mencitrakan kondisi sosial yang ada disekitarnya.

Dalam perkembangannya sebagai seni visual publik, mural seolah ingin berinteraksi secara verbal dengan masyarakat. ada pesan dengan memanfaatkan kehadiran mural dengan mencitrakan kondisi sekelilingnya, diantaranya mural hanya untuk kepentingan estetik, untuk menyuarakan kondisi sosial budaya, ekonomi dan juga politik.¹⁹

2. Tinjauan tentang Media Pendidikan

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.²⁰ Sedangkan menurut Molenda dan Russel mengungkapkan bahwa “*media is a channel of communication. Derived from the latin word for “between”, the term refers to anything that carries information between a source and receiver*”.²¹ Secara defenisi yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu bentuk kegiatan yang dikondisikan

¹⁹ Obed Bima Wicandra, *Berkomunikasi*, hlm. 129.

²⁰ Arief S. Sadiman dkk, “*media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*”, Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 6.

²¹ Wina Sanjaya, “*media komunikasi pembelajaran*”, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 57.

untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.²²

Dalam hal ini penulis menyejajarkan fungsi mural dengan salah satu bentuk media pembelajaran yaitu Poster. Fungsi mural tersebut kurang lebih memiliki persamaan dengan poster yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Sependapat dengan peran poster sebagai media pembelajaran Nana Sujana mengemukakan bahwa "*Poster memiliki daya Tarik pandang yang kuat jika ingin menarik perhatian dan mempunyai pengaruh cukup kuat dalam menyampaikan pesan*".²³

Di zaman yang sudah berkembang seperti sekarang ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Dengan menggunakan media yang relevan untuk digunakan dalam dunia pendidikan maka proses pembelajaran itu bisa dilaksanakan di mana saja dan kapan saja. Untuk itu penggunaan media dengan segala macam bentuk dan pengaplikasiannya menurut penulis seharusnya memberikan kontribusi yang besar guna mencapai tujuan proses pembelajaran tersebut.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya pendidikan bagi masyarakat. Untuk itu media yang di asumsikan dapat menunjang proses pembelajaran perlu di eksplorasi lebih dalam lagi agar dapat memperkaya ide-ide dan konsep dalam

²² *Ibid.*, hlm. 61.

²³ Nana Sujana, *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), hlm. 51.

mengembangkan pendidikan di masyarakat. Dalam mengembangkan hal tersebut tentunya mural perlu untuk dikorelasikan dengan dunia pendidikan, dan alangkah baiknya sebelum mengeksplorasi lebih jauh tentunya perlu kita ketahui bersama pemahaman tentang pendidikan.

Menurut Zuhairini secara defenisi pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.²⁴ Sedangkan sesuai Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁵

Berdasarkan defenisi diatas kurang lebih dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan potensi manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan demikian maka seluruh faktor yang menunjang proses pendidikan yang berlangsung seumur hidup termasuk media pembelajaran masyarakat perlu dikembangkan guna mencapai tujuan pendidikan tersebut.

²⁴ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: individu, masyarakat, dan pendidikan*, (Jakarta, Rajawali, 2011), hal. 194.

²⁵ Abdullah Idi, *Sosiologi*, hal. 195.

Demi memperlancar proses pencapaian tersebut, masyarakat sebagai subyek pendidikan tentunya perlu dilibatkan di dalamnya. Masyarakat menurut Ary. H Gunawan yaitu sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.²⁶ Sedangkan menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.²⁷ Pendidikan dan masyarakat adalah dua hal yang berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan. Untuk itu segala bentuk aspek yang berkaitan guna memajukan kedua hal tersebut perlu didukung dan diperhatikan.

Peran serta masyarakat dalam mengembangkan pendidikan yang ada di lokasi dimana mereka tinggal merupakan faktor utama terciptanya lingkungan yang baik sesuai yang diharapkan. Sehubungan dengan itu Ravik Karsidi berpendapat bahwa *“kemauan berpartisipasi masyarakat dalam pembangunan (termasuk dalam pengembangan pendidikan) harus ditumbuhkan dan ruang partisipasi perlu dibuka selebar-lebarnya”*.²⁸

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa media pendidikan masyarakat merupakan suatu sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang didalamnya memuat unsur nilai-nilai pendidikan untuk

²⁶ Ary, H. Gunawan, *“Sosiologi Pendidikan: suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan”*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), Hal. 4.

²⁷ S. Nasution, *“Sosiologi Pendidikan”*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1994), hal.150.

²⁸ Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, (Solo, LPP UNS, 2008), hal. 222.

menyampaikan kegiatan komunikasi yang melibatkan masyarakat guna mengkondisikan suatu lingkungan hidup sesuai yang dicita-citakan.

3. Tinjauan tentang pendidikan Islam dan moral

a. Pengertian pendidikan Islam

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, terdapat beberapa istilah pengertian tentang pendidikan Islam. Menurut Zakiyah Daradjat “Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa sapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu, menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”²⁹ Pengertian pendidikan Islam sebagaimana dirumuskan oleh Konferensi International tentang Pendidikan Islam, adalah sebagai berikut :

The meaning of education in its totality in the context of Islam is inherent in the connotations of the terms. Tarbiyyah, ta'lim and ta'dib taken together. What each of these terms conveys concerning man and his society and environment in relation to God is related to the others, and together both formal and non-formal. (First World Conference on Muslim Education, 1977, p. 15)

Perbedaan nyata antara pendidikan Islam dengan pendidikan selain Islam terletak pada pandangan filosofisnya tentang Tuhan dan manusia, dan dalam praktek pendidikan yang diarahkan oleh tujuan

²⁹ Umiarso, *Pendidikan pembebasan dalam perspektif barat dan timur*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media. 2011) hal. 89-90.

pendidikan dengan dituntun oleh nilai-nilai islam³⁰. Pendidikan Islam dalam agama Islam sendiri dikenal dengan istilah *tarbiyah*. Pemilihan istilah *tarbiyah* nampaknya dimaksudkan untuk menerjemahkan dan mewadahi makna konseptual dari istilah *education* yang biasa diterjemahkan dengan pendidikan.³¹ Istilah *tarbiyah* itu sedikitnya bisa memiliki arti tujuh macam, yaitu : (1) *education* (pendidikan); (2) *upbringing* (asuhan); (3) *teaching* (pengajaran);(4) *instruction* (perintah);(5) *pedagogy* (pendidikan); (6) *breeding* (pemeliharaan); (7) *raising* (peningkatan). Istilah *tarbiyah* sendiri berasal dari akar kata *raba-yarbu* yang berarti “tumbuh” dan “berkembang”. Semua arti itu sejalan dengan lafal yang digunakan oleh Al-Qur’an untuk menunjukkan proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan fisik, akal, dan akhlak³².

b. Tujuan pendidikan Islam

Menurut Chabib Toha dalam bukunya, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk mencapai tujuan hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepada-Nya. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi, baik jasmaniah

³⁰ Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996) hal. 99-100.

³¹ Arifah Munawaroh, *Nilai Humanis Dalam Seni Lukisan Karya Affandi Koesoema dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, 2011, hal. 12.

³² Abdurrachman Mas’ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 2001), hal. 57.

maupun rokhaniah, emosional maupun intelektual, serta keterampilan agar manusia mampu mengatasi problema hidup secara mandiri serta sadar dapat hidup menjadi manusia-manusia yang berfikir bebas. Sehingga dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat serta dapat mempertanggungjawabkan amal perbuatannya di hadapan Allah SWT.³³

Sehubungan dengan hal itu, pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia. Ia adalah suatu tindakan sosial yang memungkinkan terjadinya interaksi melalui suatu jaringan hubungan-hubungan kemanusiaan. Jaringan-jaringan ini bersama dengan hubungan-hubungan dan peranan-peranan individu inilah yang menentukan watak pendidikan di suatu masyarakat.³⁴ Dengan demikian fungsi pendidikan Islam pada hakekatnya adalah proses pewarisan nilai-nilai budaya Islam untuk mengembangkan potensi manusia, dan sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya Islam baru sebagai hasil interaksi potensi dengan lingkungan dan konteks zamannya.³⁵

Disisi lain yang merupakan salah satu sasaran dari pencapaian tujuan pendidikan Islam adalah terciptanya individu yang memiliki kualitas moral yang baik. Dalam memahami masalah perkembangan moral menurut teori psikoanalisa seseorang dikatakan

³³ *Ibid.*, hal. 101.

³⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Rajawali Press. 2009, Hal. 205.

³⁵ Tim dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press. 2009), hal. 58

bermoral apabila tindakan-tindakannya sesuai dengan nilai-nilai, aturan-aturan yang berlaku di masyarakat saat itu, dan sebaliknya seseorang dikatakan tidak bermoral apabila tindakannya menyimpang dari nilai-nilai, aturan-aturan masyarakat.³⁶

Dewasa ini tindakan-tindakan yang bersifat amoral semakin banyak terjadi sehingga perlu dilakukan tindakan cepat guna mengantisipasi permasalahan tersebut agar tidak lebih meluas lagi. Untuk itu peran pendidikan Islam yang banyak memuat nilai-nilai luhur dituntut agar mampu memperbaiki serta membina tindakan amoral tersebut ke arah yang benar. Dengan demikian, sebagai tujuan yang mendasar guna memenuhi hajat publik nampaknya dalam mengaplikasikan materi pendidikan Islam yang berkaitan dengan upaya menciptakan moral masyarakat yang lebih berkualitas sudah seharusnya perlu dieksplor lebih jauh lagi.

Berangkat dari beberapa pemaparan diatas yang berlandaskan pada beberapa penjelasan mengenai keterkaitan antara media pendidikan, masyarakat, pendidikan Islam dan moral maka penulis mengasumsikan bahwa lukisan mural yang ditemukan di ruang-ruang publik secara eksplisit memuat unsur nilai-nilai pendidikan, namun hal ini tentunya harus dieksplor lebih jauh dan dikaji lebih dalam lagi sebagai salah satu upaya dalam

³⁶ Lathief, H. Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hal. 74

mengembangkan proses berjalannya pendidikan, khususnya pendidikan bagi masyarakat di Kota Yogyakarta.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian tentunya perlu menggunakan metode tertentu untuk memecahkan masalah yang diteliti. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini disebut juga metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.³⁷

Menurut Kirk dan Miller , penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan pristiwa.³⁸

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.³⁹

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 7.

³⁸ Nurul Zuriah, *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 92.

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁴⁰ Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada bisa mengenai kondisi dan hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang.⁴¹

Tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai fakta yang ada.⁴² Jenis penelitian deskriptif yang digunakan untuk penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai seni lukis mural sebagai media pembelajaran masyarakat dalam perspektif pendidikan Islam secara sistematis dan mendalam.

3. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dimana peneliti memperoleh informasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel

⁴⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, hlm. 47.

⁴¹ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi offset, 1995), hlm.77.

⁴² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan (Metode Dan Paradigma Baru)*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hal. 54.

yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar⁴³. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek atau sumber utama antara lain :

1. Komunitas Mural di Yogyakarta
2. Seniman Mural / Muralis.
3. Masyarakat disekitar lokasi tempat mural berada.
4. Praktisi Pendidikan Islam.

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari para narasumber. Dalam hal ini data tersebut berupa penjelasan, ide, pemikiran, gagasan, dari informan serta sampel yang diamati yaitu karya mural.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai catatan, buku, jurnal, majalah, hasil wawancara dengan informan dan website yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder ini dapat

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 145.

digunakan untuk menambah wawasan dan informasi sehingga dapat memudahkan dalam proses penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Menurut S. Margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁴ Kelebihan menggunakan metode observasi adalah ruang lingkungannya. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁴⁵

Dalam segi pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*⁴⁶. Sehubungan dengan itu peneliti melakukan observasi secara terpisah dalam artian tidak terjun langsung ke dalam kehidupan responden atau disebut *non participant observation*. Disini peneliti memposisikan diri hanya sebagai pengamat.

b. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah metode yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang lebih mendalam dari responden

⁴⁴ Nurul Zuriyah, *Metedologi Penelitian Sosial*, hal. 173.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 85.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 145.

secara lisan. Wawancara juga merupakan proses komunikasi dan interaksi yang bertujuan untuk memperoleh keterangan, pendapat, dan gagasan dari responden. Pada umumnya kualitas data hasil wawancara kurang lebih dipengaruhi oleh 4 faktor yaitu, responden, pewawancara, situasi wawancara, dan topik penelitian.⁴⁷ Sehubungan dengan hal tersebut Nurul Zuriyah berpendapat bahwa wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara.⁴⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁴⁹ Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁵⁰ Peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada masyarakat yang tinggal disekitar lokasi yang terdapat mural disekitarnya. Wawancara dilakukan secara mendalam (*deep interview*) agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

⁴⁷ Bagong Suyanto & Sutinah (ED.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 70.

⁴⁸ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial*, hal. 179.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal. 140.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hal.141.

Selain menggunakan wawancara tidak terstruktur peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan untuk penggalian data secara mendalam. Wawancara ini akan ditujukan kepada komunitas mural yang ada di Kota Yogyakarta dan juga kepada seniman mural yang mana dalam hal ini mereka lebih memahami, mengetahui, dan mengalami proses pembuatan mural sehingga harapannya informasi yang didapatkan akan lebih lengkap dan detail.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵¹ Metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku-buku referensi, catatan, surat kabar, gambar, foto, video, dll. Kegunaan dari dokumentasi ini adalah untuk mencari data yang berkenaan dengan seni lukis mural untuk memperoleh gambaran tentang mural sebagai media pendidikan masyarakat dan untuk mencari teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dari berbagai teknik pengumpulan data

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 240.

dan sumber data yang telah ada.⁵² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan tujuan mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁵³

6. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.⁵⁴

Analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah :

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵⁵ Data yang diperoleh dari lapangan biasanya masih bersifat *random* atau tidak teratur. Untuk itu peneliti memilih data yang relevan dan memfokuskan pada data yang berkaitan yang mengarah pada pemecahan masalah penelitian.

⁵² *Ibid*, hal. 241.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 241.

⁵⁴ Raco, J.R, *Metode penelitian kualitatif : jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010) , hal. 121.

⁵⁵ Hamid Patilima, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2013), hal.100.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian menurut Matthew dan Michael adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.⁵⁶ Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat menyimpulkan data yang berkenaan dengan penelitian.

c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁷ Pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.⁵⁸ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁹

⁵⁶ Hamid Patilima, *Metode Penelitian*, hal. 101.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 252.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 101.

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 252.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran umum mengenai susunan skripsi ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari empat bab yang terdiri dari :

Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan tentang topik masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, kemudian signifikansi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Seni mural sebagai media pendidikan moral Islam bagi masyarakat Kota Yogyakarta. Di samping itu bab ini juga akan memaparkan kajian pustaka yang berguna untuk mengetahui letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam bab ini juga membahas tentang kajian teori dan kerangka pikir yang berfungsi untuk membatasi pembahasan dari penelitian ini dan menjadi dasar teori peneliti dalam mengkaji seni lukis mural sebagai media pendidikan moral Islam bagi Masyarakat Kota Yogyakarta. Selain itu dalam ini juga akan diuraikan tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian skripsi ini. Disini akan dijelaskan secara urut mengenai metode, sumber data, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab II. Bab ini merupakan kajian mengenai seni bagi pendidikan, sejarah mural, dan dinamika mural di kota Yogyakarta.

Bab III. Bab ini berisi uraian dan pembahasan hasil olah data dan analisa data yang diperoleh dari penelitian di lapangan tentang nilai-nilai pendidikan moral Islam yang terkandung dalam seni mural serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

Bab IV. Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil olah data dan analisa data yang ada pada bab III. Selain itu pada bab ini juga berisi saran dan masukan positif yang sifatnya membangun untuk para seniman mural, masyarakat dan pemerintah serta akademisi pendidikan khususnya pendidikan Islam dalam mengembangkan sekaligus menjaga segala bentuk seni dan budaya yang dapat menjadi media pendidikan moral bagi masyarakat kota Yogyakarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan penelitian yang sudah dilakukan maka dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Mengacu pada hasil penelitian yang melibatkan pandangan masyarakat terhadap hadirnya ditengah-tengah masyarakat maka sebenarnya mural mendapatkan respon positif bila dimanfaatkan sebagai media pendidikan. Hal ini dapat ditinjau dari fungsi mural itu sendiri sebagai seni ruang publik yang memberikan nuansa estetik serta bila dikaji lebih dalam ternyata mengandung nilai-nilai yang bisa digunakan sebagai instrument pendidikan moral Islam bagi masyarakat Kota Yogyakarta.

Mural dapat digunakan sebagai media pendidikan apabila konten isinya memuat nilai-nilai edukasi dan sarat akan pesan-pesan moral. Selain memerhatikan nilai estetika, proses pembuatan mural juga harus memerhatikan etika dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebagai catatan hal itu tentunya perlu memerhatikan beberapa aspek yaitu: *pertama*, dalam proses pembuatannya sebaiknya mendapatkan izin terlebih dahulu dari pihak yang bersangkutan (legal), untuk pembuatan mural dengan skala besar dan luas perlu adanya sosialisasi dengan warga sekitar.

Kedua, dalam proses pembuatan mural harus memiliki konsep yang jelas, komunikatif, mudah dipahami dan sesuai dengan kondisi atau keadaan masyarakat disekitarnya. *Ketiga*, ada baiknya melibatkan pihak-pihak yang berwenang agar dalam proses pembuatannya bisa diakomodir dan difasilitasi.

Untuk memanfaatkan mural sebagai media pendidikan dalam ruang lingkup sekolah/institusi pendidikan kurang lebih memuat unsur-unsur sebagaimana yang dipaparkan diatas, adapun hal yang perlu diperhatikan adalah isi konten dalam mural tersebut tentunya harus mengedepankan nilai-nilai pendidikan. Namun sebaliknya, mural tidak dapat dijadikan media pendidikan apabila dalam pembuatannya secara garis besar tidak memerhatikan etika, norma-norma dan nilai estetika yang ada di masyarakat apalagi sampai mengarah ke dalam tindakan vandal.

Pemanfaatan mural sebagai media pendidikan disesuaikan dengan fungsinya. Dalam ruang lingkup masyarakat (sosial), mural dapat dilibatkan kedalam event, festival, peringatan hari-hari besar yang dirayakan oleh masyarakat bahkan sampai program revitalisasi kampung untuk memperindah suasana lingkungan sekitarnya. Untuk melaksanakan hal ini bisa melalui koordinasi komunitas-komunitas seni atau melalui lembaga dan organisasi kampung/desa setempat.

Bila fungsinya dikaitkan dengan kegiatan dalam ruang lingkup pendidikan formal maka mural bisa diakomodasi oleh lembaga terkait dengan memanfaatkan kreatifitas peserta didik sebagai aplikasi dari materi pelajaran atau digunakan sebagai event kompetisi yang diperuntukkan bagi masyarakat luas dengan mengusung tema-tema tertentu.

2. Relevansi mural dengan pendidikan Islam dapat ditinjau dari dua aspek yaitu tujuan dan materi pendidikan moral Islam itu sendiri. Setelah melakukan penelitian maka disimpulkan bahwa konten isi pada karya-karya mural yang ditemukan di kota Yogyakarta relevan dengan tujuan pendidikan moral yang secara garis besarnya menanamkan seperangkat nilai-nilai untuk menjadi manusia seutuhnya yang menyelaraskan nilai-nilai agama dan kebudayaan. Ditinjau dari aspek materi pendidikan moral Islam, karya mural yang ditemukan maka terdapat nilai-nilai pendidikan yang mengajarkan tentang kejujuran, kepedulian terhadap sesama manusia, mengajarkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan mengajarkan untuk mencintai dan menjaga nilai-nilai kebudayaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, perkenankan peneliti memberikan saran-saran yang semoga dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan Islam pada umumnya, dan secara khusus juga bermanfaat

dalam upaya membina serta mendidik moral masyarakat di kota Yogyakarta.

1. Bagi Masyarakat kota Yogyakarta

Bagi masyarakat yang mendukung adanya mural sebagai media pembelajaran hendaknya memanfaatkan hal itu secara maksimal untuk digunakan sebagai media pendidikan dengan cara mengelola dan merawat mural tersebut sebaik-baiknya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengaplikasikan mural ke dalam sebuah event tahunan atau program revitalisasi kampung dengan memanfaatkan potensi masyarakat yang ada.

2. Bagi seniman mural

Bagi seniman, sudah sepatutnya memerhatikan keberlangsungan mural yang hadir sebagai seni di ruang publik kota Yogyakarta ini. Pasalnya, hingga saat ini mural masih relevan untuk digunakan sebagai penyampai aspirasi, ide dan gagasan-gagasan yang bersifat membangun sehingga peran aktif muralis masih diperlukan dalam menjaga dan mengembangkan hal-hal tersebut.

3. Bagi pemerintah dan instansi-intansi terkait

Sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap masyarakatnya, maka dalam hal ini pemerintah dan instansi-intansi yang berkaitan kiranya perlu memberikan ruang (*space*) tersendiri untuk menata pembuatan mural di area kota

Yogyakarta sehingga lebih rapi dan banyak memuat nilai positif.

4. Bagi peneliti yang lain.

Bagi peneliti yang lain diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan aspek lain yang berkaitan dengan media pendidikan yang diperuntukkan bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir, et.al, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan: individu, masyarakat, dan pendidikan*, Jakarta, Rajawali, 2011.
- Abdurrachman Mas'ud dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 2001.
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Tafsir Al-ayat Al-Tarbawiy*, Jakarta, Rajagrafindo, 2010.
- Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Press. 2009.
- Adika Tirta, *Perkembangan Seni Mural Dari Masa Ke Masa; Meluasnya Seni Mural di Indonesia*, Makalah, Program Studi Desain Komunikasi Visual STISI TELKOM Bandung, 2012.
- Agus Sachari, *Estetika; Makna, Simbol dan Daya*, Bandung: penerbit ITB, 2002.
- Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: mengungkap pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Antologi kependidikan Islam, *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA*, Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam. 2012.
- Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Masyarakat*, Yogyakarta: Kaukaba, 2012
- Arief S. Sadiman dkk, "*media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*", Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Arifah Munawaroh, *Nilai Humanis Dalam Seni Lukis Karya Affandi Koesoema Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Ary, H. Gunawan, "*Sosiologi Pendidikan: suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*", Jakarta, Rineka Cipta, 2010.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta , Statistik Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Katalog BPS: 9602001.34
- Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta, *Danurejan Dalam Angka, Katalog BPS: 1102001.3471070.*
- Bagong Suyanto & Sutinah (ED.), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi; Pendidikan Dalam Perspektif Hadist*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1996.
- C. Israr, *Sejarah Kesenian Islam; jilid 2*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Cia Syamsiar, *Bentuk dan Strategi Perupaian Mural di Ruang Publik*, Jurnal, Brikolase vol. 1 No. 1, Juli 2009.
- Cristian Oki Candra, *Pesan Visual Mural Kota Karya Jogja Mural Forum-Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Djauhar Arifin, *Sejarah Seni Rupa*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 1986.
- Emil, Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*, Jakarta Erlangga, 1990.
- Haidar Putra Daulay, “*Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*”, Jakarta: Kencana, 2009.
- H. Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan: Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Pustaka Afa Media, 2012.
- Hamid Patilima, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Himpunan Undang-Undang Republik Indonesia, *Guru Dan Dosen, SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional, SNP (Standar Nasional Pendidikan)*, Surabaya: Wacana Intelektual, 2009.

- Hujair AH. Sanaky, *“Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia”*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Imam Machali, Musthofa, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi: Buah Pikiran Seputar; Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Yogyakarta: Arr-ruz Media, 2004.
- Imaniar Sofia Asharhani, *Mural dan Graffiti sebagai elemen pembentuk Townscape*, Skripsi, Fakultas Teknik Universitas Indonesia Depok, 2011.
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Lathief, H. Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Marzuki, H.M. Saleh, *Pendidikan Nonformal : Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional Pelatihan Dan Andragogy*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Meilinda Manurung, *Lukisan Mural Sebagai Media Penyampaian Pesan Moral*, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta, 2005.
- Mikke Susanto, *Diksi Rupa; Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Muhaimin, Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Munir, Ahmad, *Tafsir Tarbawi: mengungkap pesan Al-Qur’an Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2008.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nana Sujana, *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Nasrullah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kaligrafi Kontemporer Karya Saiful Adnan*, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

- Nooryan Bahari, *Kritik Seni; Wacana Apresiasi dan Kreasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nurul Zuriah, *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Obed Bima Wicandra, “Berkomunikasi Secara Visual Melalui Mural di Jogjakarta”, *Jurnal Nirmana*, Vol.7, No.2, 2005, Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra, Surabaya, 2005.
- Raco, J.R, *Metode penelitian kualitatif : jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- R.M. Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Ravik Karsidi, *Sosiologi Pendidikan*, Solo, LPP UNS, 2008.
- Septi Rihatningsih, *Persepsi Masyarakat Terhadap Seni Mural: Studi di Kampung Jetisharjo, Kelurahan Cokrodiningratan, kecamatan Jetis, Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- S. Nasution, “*Sosiologi Pendidikan*”, Jakarta, Bumi Aksara, 1994.
- Soedarsono, R.M, *Pengantar Apresiasi Seni*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Sony, Kartika Dharsono, *Seni Rupa Modern*, Bandung: Rekayasa Sains, 2004.
- The Liang Gie, *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: PUBIB, 1996.
- Tim Dosen Jurusan Kependidikan Islam, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik Hingga kontemporer*, Malang: UIN Malang Press. 2009.
- Umiarso, *Pendidikan pembebasan dalam perspektif barat dan timur*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media. 2011.

Wina Sanjaya, "*media komunikasi pembelajaran*", Jakarta : Kencana, 2012.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.

Adika Tirta dkk, *Perkembangan Mural Dari Masa Ke Masa*, <https://www.academia.edu/2012>, dalam Google, diakses tanggal 12 mei 2015 pukul 17:33 WIB

Adi, *Sejarah Seni Lukisan Dinding Mural* <http://adimo22.blogspot.com/2013>, dalam Google, diakses tanggal 18 mei 2015 pukul 15:16 WIB

Budi Benedictus, *Mural, Graffiti dan Poster Perjuangan kemerdekaan Indonesia*, dalam <http://www.mobgenic.com/2014/01/10/>diakses tanggal 21 mei 2015 pukul 16:59 WIB

Nakahara Senju, "*mural seni dinding yang mengagumkan*", <http://punahkawan.blogspot.com> dalam Google, 2014, diakses tanggal 12 mei 2015 pukul 17:25 WIB

Psikologi dan efek warna pada desain grafis, <http://www.pixelldesign.com> dalam google, diakses tanggal 10 agustus 2015 pukul 14:42 wib

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi gambar karya mural di Kota Yogyakarta



Mural di tembok stadion Kridisono bertema kejujuran



Mural di kampung Ledok Tukangan bertema lingkungan & Mural di UNIRES UMY bertemakan budaya



Mural di Jl. Tegalgendu Kotagede Bertema budaya & Mural di depan UNIRES UMY bertema lingkungan



Mural di bawah jembatan Lempuyangan berisi pesan moral & mural di stadion Kridisono berisi pesan tentang kejujuran.



Mural di kampung Cyber RT. 36 tentang pesan moral & mural di Jl. Mangkubumi berisi pesan untuk tidak melupakan sejarah



Mural di kampung Ledok Tukangan RT.14.RW.03 Kel.Tegal Pangung berisikan pesan moral



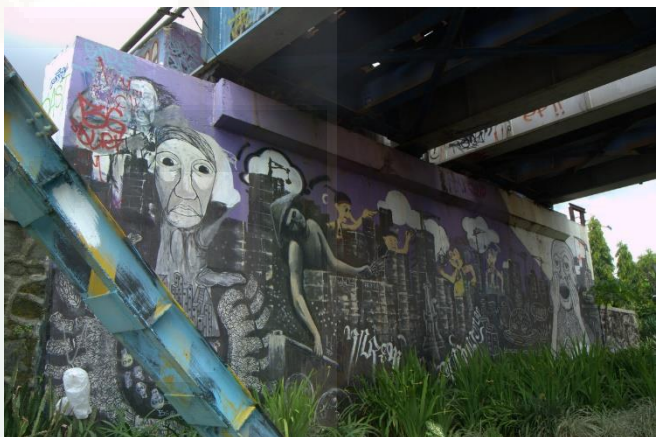
Mural di Stadion Kridisono dan Mural di Jl. Munggur, Demangan, Yogyakarta



Mural di Jln. Demangan Kidul RT. 13 RW. 04 & Graffiti di Jln. Bimokurdo. (Timur SD Muhammadiyah Sapen



Mural di kampung Ledok Tukangan & Mural di salah satu tembok di Jl. Kusbini Balai Yasa Yogyakarta







**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

*Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 ;
E-mail : ty-suka@telkom.net tarbiyahty_suka@telkom.net*

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/97/2015

Yogyakarta, 17 April 2015

Lamp. : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Muhammad Qowim M.Ag.
Dosen Jurusan KI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Muhammad Iqbal Maulana Nugraha
NIM : 11470036
Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam
Judul Skripsi : **Seni Lukis Mural Sebagai Media Pendidikan Masyarakat
Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : M.Iqbal maulana Nugraha
Nomor Induk : 11470036
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 24 April 2015

Judul Skripsi :

SENI LUKIS MURAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 24 April 2015
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : M IQBAL MAULANA NUGRAHA
NIM : 11470036
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai :



No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	72,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 9 Juni 2015



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : M IQBAL MAULANA NUGRAHA
NIM : 11470036
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam
Nama DPL : Drs. H. Mangun Budiyo, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA

FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

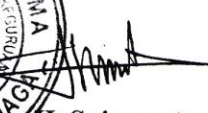
RETTY TRIHADIATI
NIP. 19650320 199203 2 003

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I




H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.47.1000/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **M Iqbal Maulana Nugraha**
Date of Birth : **September 22, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **May 15, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	44
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 15, 2015

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

This copy is true to the original
Date _____



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.47.682 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : M Iqbal Maulana Nugraha :

تاريخ الميلاد : ٢٢ سبتمبر ١٩٩١

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٧ مايو ٢٠١٥، وحصل على
درجة :

٥٠	فهم المسموع
٥٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٩	فهم المقروء
٤٥٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار



جوكجاكرتا، ٧ مايو ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

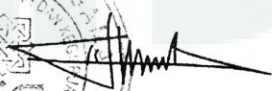
Nama : M IQBAL MAULANA NUGRAHA
NIM : 11470036
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Godean Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Hj. R. Umi Baroroh, S.Ag. M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **92,14 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suisanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA


DR. ETTY TRIADIATI
NIP. 19620321 198302 2 001